

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena global Covid-19 telah banyak menyita perhatian dari seluruh dunia. Berawal dari kasus pertama yang terjadi di Wuhan, Cina pada tahun 2019 lalu kemudian perlahan menjadi mendunia yang kemudian disebut dengan pandemi Covid-19. Di Indonesia, Covid-19 masuk pada awal tahun 2020 dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Namun, seiring berjalannya waktu, setelah dilakukan berbagai upaya dalam menekan perkembangan Covid-19 maka status Covid-19 di Indonesia kian menurun. Berdasarkan data yang didapatkan dari situs resmi Covid-19 per tanggal 8 Januari 2023, dinyatakan bahwa kasus aktif telah menurun dan angka kesembuhan naik. Kemudian per tanggal 21 Juni 2023 status Covid-19 di Indonesia juga sudah berubah menjadi endemi.

Pada awal mula masa pandemi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang besar. Pemerintah mengeluarkan kebijakan kepada lembaga pendidikan untuk menghentikan instruksi tatap muka dan beralih ke pengajaran *online* dan pendidikan virtual (Daniel, 2020). Adanya pandemi menuntut semua pihak untuk turut mengikuti perkembangan teknologi demi menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi.

Berbicara tentang pendidikan, menurut Jamaris (2012: 2) dalam bukunya yang berjudul *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan* menuliskan bahwa pendidikan selalu menjadi sorotan semua negara dan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan maju atau mundurnya suatu negara dan negara tersebut dipengaruhi oleh kualitas talenta yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar untuk membimbing tumbuh kembang anak hingga dewasa.

Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diberikan melalui tiga jalur pendidikan, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan juga informal. Perbedaan pada tiga jalur ini ialah pada tempat pelaksanaannya, pendidikan

formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan terakhir pendidikan informal dilaksanakan di keluarga.

Dalam pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama. Ditinjau secara hakikat, belajar merupakan suatu usaha dalam memperoleh kepandaian/ kecerdasan/ ilmu, latihan, perubahan tingkah laku, karena adanya pengalaman. Belajar adalah suatu aktivitas mengembangkan diri melalui pengalaman-pengalaman yang beracuan pada kemampuan diri di bawah bimbingan pengajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk proses memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta membentuk sikap dan rasa percaya diri pada peserta didik. (Susanto, 2016: 18).

Untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran, ada banyak hal penting yang dapat mensukseskan proses tersebut, seperti motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting yang selalu diperhatikan dalam berbagai upaya mendidik baik masyarakat formal, informal maupun informal. Motivasi dapat diartikan sebagai daya untuk menggerakkan dan membimbing tingkah laku manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, motivasi adalah daya atau tenaga untuk menggerakkan orang untuk melakukan kegiatan dan menyelaraskannya dengan tujuan yang ingin dicapai (Jamaris, 2012: 170).

Salah seorang ahli Petri (1981), dikutip oleh Cetin (2015), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku yang memelihara atau menggerakkan dan kekuatan bawaan siswa. Motivasi belajar secara konseptual didefinisikan sebagai faktor internal yang terdiri dari empat komponen: peluang sukses, takut gagal, minat, dan tugas (Margarete & Hilbert, 2013). Motivasi belajar diartikan sebagai daya dorong seorang siswa untuk memprovokasi dan menjamin kelangsungan suatu kegiatan belajar, dan menetapkannya sehingga subjek dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Sardiman, 2010).

Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang diinginkan;
- 2) Kemampuan

siswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi; 3) Kondisi siswa dan lingkungan yang stabil dan sehat akan membuat motivasi siswa bertambah dan prestasinya pun akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang; 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar yang mana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman; 5) Upaya guru membelajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan keperibadian individu. (Muliani, 2015).

Peningkatan motivasi belajar didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi siswa tidak hanya mempengaruhi hasil belajar yang dicapai melainkan juga dari keseluruhan proses belajar. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya, mencerminkan hasil proses pembelajaran. Ini menunjukkan seberapa baik siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga telah mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014).

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar seorang siswa. Pendapat yang paling menonjol adalah pendapat Bloom, yang membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya menyangkut ranah pengetahuan (kognitif), tetapi juga memperhitungkan perubahan perilaku yang lebih unggul dari siswa (afektif) dan memiliki keterampilan atau kemampuan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif tetap menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

Dalam surat edaran Mendikbud RI No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, diterangkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Universitas Negeri Jakarta pun turut menerapkan pembelajaran jarak jauh terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020

berdasarkan surat edaran nomor 7/UN39/SE/2020. Pembelajaran tersebut berlaku untuk seluruh fakultas, tak terkecuali fakultas teknik. Program studi Pendidikan Tata Rias turut merasakan dampaknya, semua kegiatan pembelajaran secara daring (*online*), baik praktik maupun teori, melalui aplikasi seperti *whatsapp*, *line*, *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo*.

Pembelajaran secara daring/ *online* adalah suatu jenis kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk tetap melaksanakan interaksi pembelajaran dengan pertemuan yang dibantu oleh jaringan internet (Kuntarto, 2020). Dalam pelaksanaannya, seringkali mahasiswa dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar. Sebab pembelajaran seperti ini tergantung pada motivasi belajar dan karakteristik yang berkaitan dengan rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Menyesuaikan dengan keadaan terkini dimana Indonesia sudah beralih ke masa endemi, berbagai kegiatan sudah berjalan seperti sedia kala termasuk kegiatan pembelajaran. Sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring, tetapi kini sudah mulai diadakan secara langsung atau luring (luar jaringan) atau seringkali disebut pembelajaran *offline*. Universitas Negeri Jakarta pun sudah memberlakukan sistem pembelajaran *offline* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Disaat pembelajaran mulai diadakan secara *offline* atau luring, ada satu mata kuliah pada jurusan tata rias yang tetap dilakukan secara daring atau *online*. Mata kuliah ini adalah mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan, yaitu mata kuliah khusus program studi Sarjana Terapan Kosmetika dan Perawatan Kecantikan (D4). Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks dengan bentuk pembelajaran berupa teori, seminar, dan praktikum.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dibebankan meliputi ranah sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Masing-masing capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) ini memiliki komponen dan bobot penilaian yang berbeda. Untuk ranah sikap memiliki

bobot penilaian sebesar 10%, ketampilan umum 20%, pengetahuan 30%, dan keterampilan khusus 40%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2021) tentang “Hubungan Motivasi Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta terhadap Hasil Belajar *Online* Pada Mata Kuliah Sanggul Modern dan Modifikasi Dimasa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif motivasi mahasiswa terhadap hasil belajar *online* dimasa pandemi covid-19 karena banyak hal diluar motivasi yang belum terdeteksi seperti lingkungan, keluarga, lingkungan, ataupun kesehatan yang turut mengganggu pembelajaran.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahus Sangadah (2021) tentang “Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Mata Kuliah Praktik Tari Tradisional” menunjukan bahwa pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh pada mata kuliah praktik tari tradisional di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta pada kategori sedang dengan persentase 40.52 %. Motivasi belajar mempengaruhi mahasiswa untuk berprestasi dan mempengaruhi mahasiswa untuk mandiri.

Dalam jurnal “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa” karya Ivy lentine Datu Palittin, Wihelmus Wolo, dan Ratna Purwanty (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan penggerak semangat untuk belajar.

Terlepas dari adanya atau tidaknya hubungan seperti yang telah dijabarkan oleh beberapa penelitian diatas, motivasi tetap berperan penting bagi proses pembelajaran. Dari hasil survei pra penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar mahasiswa pendidikan tata rias angkatan 2018 yang pernah mengalami masa transisi dari belajar *offline* ke *online* menyatakan bahwa mereka lebih senang, nyaman, dan bersemangat ketika pembelajaran dilaksanakan di kampus (*offline*). Selain itu, dampak dari belajar di rumah (*online*) ialah memiliki banyak waktu luang, akan tetapi para mahasiswa cenderung tidak merasa bersemangat dan tidak merasa termotivasi untuk belajar ataupun melakukan latihan. Para mahasiswa juga merasa bahwa

hasil belajar yang mereka dapatkan berhubungan dengan motivasi belajar yang mereka miliki.

Dari peristiwa-peristiwa yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud melakukan penelitian ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar pada diri mahasiswa selama pembelajaran *online* terhadap hasil belajar mata kuliah X. Dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar *Online* dengan Hasil Belajar Mata Kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan pada Mahasiswa Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta”.

Peneliti memilih untuk meneliti mengenai motivasi belajar karena motivasi memiliki peran dalam perolehan hasil belajar seorang peserta didik. Sedangkan untuk mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan, peneliti memilih mata kuliah tersebut karena ini merupakan mata kuliah yang tetap dilaksanakan secara *online* saat mata kuliah lain pelaksanaannya secara *offline*. Dilihat dari hasil belajar, nilai mahasiswa pada mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan memang sudah baik. Namun yang ingin peneliti cari tahu adalah apakah nilai tersebut baik karena ada hubungannya dengan motivasi belajar atau tidak, mengingat bahwa motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan pada proses belajar mengajar sebelum dan sesudah adanya Covid-19.
2. Adanya dampak terhadap motivasi belajar di masa Covid-19.
3. Adanya perubahan motivasi pada hasil belajar sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan peneliti diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar Mahasiswa Kosmetika dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan Angkatan 2021 dalam masa proses belajar mengajar secara daring di masa peralihan Covid-19 dan dan seberapa besar hubungan tersebut.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan motivasi belajar *online* dengan hasil belajar pada mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan?
2. Seberapa besar hubungan motivasi belajar *online* dengan hasil belajar pada mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian saya ini adalah:

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya motivasi belajar *online* dengan hasil belajar pada mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan.
2. Mencari seberapa besar hubungan antara motivasi belajar *online* dengan hasil belajar pada mata kuliah *Workshop* Pengetahuan Teknologi Kecantikan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Seacara Teoritis

Sebagai referensi atau pedoman bagi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil belajar khususnya dalam kegiatan belajar mengajar secara *online*.

2. Seacara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan oleh:

- a. Program Studi

Sebagai masukan dalam meningkatkan pendidikan baik secara teori maupun praktik.

- b. Mahasiswa

Sebagai masukan kepada mahasiswa untuk mengetahui pentingnya sikap dan motivasi terhadap hasil belajar.

- c. Peneliti Selanjutya

Hasil penelitian di harapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan serupa, khususnya mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar.

